

Analisis Faktor Penyebab *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)

Riswatul Hasanah¹, Sri Dwi Estiningrum^{2*}
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
riswatul252@gmail.com, sdestiningrum@mail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 26 Maret 2022
Disetujui : 31 Maret 2022
Dipublikasi : 1 April 2022

ABSTRACT

Submission of the company's financial statements is important for stakeholders. Therefore, the reporting of financial statements should not be late from the stipulated time. This research stems from the number of companies that report reports that are not timely. The purpose of this study is to determine the effect of profitability and solvency on audit delay in financial service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period. This type of research uses a quantitative approach. The dependent variable in this study is audit delay and the independent variable is profitability and solvency. Data This research uses secondary data. The data collection technique used is documentation, namely by collecting and recording the financial statements of financial service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period. The analytical technique used in this study is multiple linear regression using the R2 test, t test and F test. The results of this study indicate that profitability and solvency have a simultaneous effect on audit delay. The conclusion of this study means that the company's profits will affect the accuracy of reporting in financial reporting, but from the solvency side of the company it will have an impact on delays in reporting financial statements. The implications of this research are expected to be taken into consideration for companies so that they can report financial statements on time so that they can be considered for investors to assess a company.

Keywords: *Audit Delay, Profitabilitas, Solvabilitas.*

PENDAHULUAN

Perusahaan go publik wajib menyusun laporan keuangan sesuai Standart Akuntansi Keuangan serta diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Penyusunan laporan keuangan harus memenuhi karakteristik laporan keuangan yang terdiri atas relevan, andal, bisa dibandingkan serta bisa dimengerti. Laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik tersebut dapat diperoleh dengan cara menyusun laporan keuangan tersebut secara tepat waktu. Menurut definisi ini, laporan keuangan wajib disajikan tepat waktu jika ingin berfungsi selaku dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah terjadinya *audit delay*.

Pemeriksaan laporan keuangan harus sejalan dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), dapat dilihat perbedaan penyusunan laporan keuangan, dan dikeluarkannya opini audit. Periode yang tak sama disebut *audit reporting lag* ataupun juga disebut *audit delay*. Permasalahan terkait keterlambatan pelaporan keuangan sering terjadi setiap tahun. Semakin banyak waktu yang dihabiskan auditor untuk audit, semakin lama auditnya. Ketepatan waktu

sangat penting dalam pengambilan keputusan, sehingga penundaan audit adalah salah satu aspek yang mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan, dan aspek yang mempengaruhi penundaan ini menjadi objek studi.

Penundaan audit adalah waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan serta tanggal laporan auditnya. Menurut Subekti dan Wulandari (2004) mendefinisikan *audit delay* yaitu jarak waktu antara tanggal akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan audit. Kemudian Al Umar et al, Pitaloka, Savitri & Kabib (2020) mendefinisikan audit delay sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugasnya diukur dari tanggal dikeluarkannya laporan keuangan dan tanggal opini audit.

Semakin panjang waktu yang dibutuhkan auditor maka semakin lama pula auditor menyelesaikan pekerjaannya, *Audit delay* dipengaruhi oleh aspek dalam perusahaan ataupun aspek eksternal perusahaan. Aspek dalam merupakan aspek yang berawal dari dalam perusahaan itu sendiri, semacam finansial, SDM, teknologi, serta lain-lain.

Penelitian tentang *audit delay* telah banyak dilakukan seperti Hakiki (2018) dengan judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Populasi yang digunakan pada penelitian tersebut adalah perusahaan jasa keuangan listing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Sebanyak 53 sampel dipilih dengan menggunakan metode *random sampling* dan metode *purposive sampling*. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian tersebut antara lain laba rugi operasi, ukuran perusahaan, tingkat provitabilitas, solvabilitas, dan opini akuntan publik. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas berpengaruh pada terjadinya *audit delay*.

Penelitian Prabowo dan Marsono (2013) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan pada penelitian tersebut adalah data Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Sebanyak 72 perusahaan dipilih. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba dan rugi perusahaan, ukuran audit, opini auditor, dan keberadaan komite audit. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba dan rugi perusahaan, ukuran audit opini auditor dan keberadaan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*.

Penelitian Aryaningsih dan Budiarta (2014) Pengaruh Total Asset, Tingkat Solvabilitas, Dan Opini Audit Pada *Audit Delay*. Populasi yang digunakan pada penelitian tersebut adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Menggunakan sampel semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan metode *purposive sampling*. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian tersebut adalah total asset, tingkat solvabilitas, dan opini audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan solvabilitas dan opini auditor berpengaruh terhadap terjadinya *Audit delay*.

Penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016) Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. pada penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Syariah pada tahun 2008-2010. Menggunakan sampel 201 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Syariah 2011-2014 menggunakan metode *purposive sampling*. Data tersebut dianalisis menggunakan analisis linier berganda. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian tersebut adalah pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, dan komite audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay*.

Penelitian mengenai *audit delay* sebenarnya sudah banyak dilakukan seperti pada contoh penelitian diatas namun memiliki hasil yang tidak sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dan objek penelitiannya. Untuk variabel perusahaan hanya menggunakan profitabilitas dan solvabilitas dan objek yang diteliti yaitu perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Penelitian mengenai *audit delay* pada perusahaan jasa keuangan menarik dilakukan karna perusahaan jasa keuangan memiliki spesifikasi yang berbeda dari perusahaan lainya seperti halnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat. Adapun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor penyebab *audit delay* di perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020.

STUDI LITERATUR

Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diselesaikannya laporan audit oleh auditor, lamanya hari yang dibutuhkan oleh auditor dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan audit (Al Umar et al., 2020). Keterlambatan audit merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tertentu, karena semakin lama *audit delay* terjadi maka akan berdampak pada kualitas perusahaan (Pratiwi, 2018).

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas (Dewi et al., 2019). Efektivitas manajemen dapat dinilai menggunakan rasio profitabilitas. Jenis ratio profitabilitas yang dipakai pada riset ialah return on asset (ROA). Rasio ini dipilih karena dapat dipakai untuk mengukur keahlian manajemen dalam mendapatkan laba secara totalitas. Keberhasilan sebuah perusahaan dapat dilihat dari tinggi rendahnya rasio profitabilitas yang didapatkan. ROA menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut memanfaatkan uang dari investasi untuk perusahaan agar semakin baik, untuk menghasilkan keuntungan lebih banyak lagi (Al Umar dan Annisa, 2022). Rasio profitabilitas bisa memberikan wawasan mengenai bagaimana perusahaan dalam menciptakan keuntungan pada periode tertentu. Persamaan yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset Rasio* (ROA) adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{EARNING\ AFTER\ TAX}{TOTAASSET} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas ataupun yang kerap disebut *leverage ratio*, merupakan keahlian suatu perusahaan guna mencukupi segala kewajibanya, termasuk pinjaman jangka pendek serta jangka panjang. Kinerja perusahaan tercermin dari aset perusahaan. Semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan, maka makin tinggi juga risiko keuangan yang dimilikinya dan semakin besar pula resiko keuangan yang dimilikinya serta semakin besar pula perusahaan tersebut tidak akan mampu membayar hutangnya. Tingginya resiko perusahaan ini membuktikan jika perusahaan tengah hadapi kesusahan finansial.

Solvabilitas yang dipakai pada penelitian ialah *Debt to asset Ratio* (DAR). Rasio ini bisa dipakai guna melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dibandingkan dengan total asset. Jika ratio ini tinggi maka hutang yang dimiliki perusahaan pula besar.

Perihal tersebut dapat menyebabkan banyaknya konfirmasi yang harus dilaksanakan oleh auditor. Persamaan yang digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas adalah sebagai berikut

$$\text{DAR} = \frac{\text{TOTAL DEBT}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$$

Pengembangan hipotesis

Profitabilitas merupakan pengukuran tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, tingkat profitabilitas yang rendah dapat dianggap berpengaruh pada *audit delay*. menurut penelitian Prabowo dan Marsono (2013), Saputra et al (2020), Fauziah (2016) menyatakan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas tidak berdampak pada *audit delay*. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Solvabilitas atau sering disebut *leverage ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang meliputi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, semakin banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka lingkup penugasan seorang auditor juga semakin banyak dan dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*. Menurut penelitian Saragih (2018), Apriyani (2015), Prabowo dan Marsono (2013), Ariyani dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa tinggi rendahnya ratio solvabilitas tidak berdampak pada *audit delay*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarisa dan Pangerapan (2019), Saputra et al (2020) yang menyatakan solvabilitas tidak memiliki dampak pada *audit delay*

H₂ : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia, populasi yang dipakai penelitian ini semua institusi keuangan perbankan yang tercantum di BEI tahun 2019-2020. Teknik pengumpulan sampel dilaksanakan dengan metode *purposive Sampling* ialah penelitian dengan memakai syarat khusus. Kriteria- kriteria yang diterapkan adalah Pertama, perusahaan jasa perbankan yang tercantum di BEI tahun 2019-2020. Kedua, perusahaan sudah mempublikasikan laporan keuangan dengan bertepatan pada tutup buku pada periode 2019-2020. Ketiga, laporan finansial sudah diaudit oleh auditor independen dan perusahaan keuangan memiliki kelengkapan data informasi yang dibutuhkan.

Jumlah sampel pada BEI sejumlah 47 perusahaan namun hanya 38 perusahaan yangenuhi standar dengan periode yang diamati sebanyak 2 tahun. Data yang dipakai pada penelitian sejumlah 76 data. Data yang dipakai penelitian ini ialah data sekunder berbentuk laporan finansial yang tercantum pada BEI.

Metode analisa data pada penelitian ini ialah regresi linier berganda, tetapi sebelum melaksanakan uji regresi linier berganda terlebih dulu dilaksanakan uji hipotesis klasik. uji hipotesis klasik mencakup uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, serta uji multikolinieritas. uji hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini ialah uji hipotesis parsial, uji simultan, serta uji koefisien determinasi dengan memakai tools berbentuk aplikasi SPSS tipe 24.

Variabel-variabel yang diteliti bisa disusun dalam peranan persamaan selaku berikutny;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

- Y = Audit delay
- α = Konstanta
- β = Koefesien
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Solvabilitas
- ε = Standar Error

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		76
Normal	Mean	0,0000000
Parameters	Std. Deviation	31,01498861
a,b		
Most	Absolute	0,089
Extreme	Positive	0,089
Differences	Negative	-0,063
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dari hasil uji normalitas pada tabel 1 tersebut, diperoleh nilai sign 0,200 > 0.05 maka hal ini berarti bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model	B	Std. Error				
1	(Constant)	41,720	8,986		4,643	0,000
	Profitabilita	-0,759	0,432	-0,202	-1,758	0,083
	Solvabilitas	-0,113	0,774	-0,017	-0,146	0,885

Hasil uji heterokedastisitas pada tabel 2 tersebut, diperoleh data profitabilitas 0.083 dan solvabilitas 0.885 yang keduanya lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedasitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	61,929	17,479		3,543	0,001		
	Profitabilitas	0,450	0,840	0,059	0,535	0,594	1,000	1,000
	Solvabilitas	-4,630	1,505	-0,338	-3,076	0,003	1,000	1,000

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 tersebut, dapat dilihat masing-masing variable memiliki nilai Toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variable tersebut.

Uji Parsial (t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	61,929	17,479		3,543	0,001		
	Profitabilitas	0,450	0,840	0,059	0,535	0,594	1,000	1,000
	Solvabilitas	-4,630	1,505	-0,338	-3,076	0,003	1,000	1,000

Dari tabel 5 tersebut didapat hasil uji yang dilakukan diatas diperoleh nilai konstanta profitabilitas sebesar 0,450 dan nilai sig sebesar 0,594 > 0,05. Hal ini berarti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada *audit delay*. Solvabilitas memiliki nilai konstanta sebesar -4,630 dan nilai sig sebesar 0,003 < 0,05. Hal ini berarti bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada *audit delay*.

Uji Simultan (F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9608,391	2	4804,196	4,861	,010 ^b
	Residual	72144,714	73	988,284		
	Total	81753,105	75			

Dari tabel 6 tersebut didapat hasil perhitungan diatas diperoleh sig 0.010 < 0.05 dapat dikatakan bahwa profitabilitas dan solvabilitas secara bersama memberikan dampak simultan pada *audit delay*.

PEMBAHASAN

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Hasil uji parsial yang dilakukan diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0.594 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan pada terjadinya *audit delay* dan hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada *audit delay* ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Marsono (2013), Saputra et al (2020), Fauziah (2016)

yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan kemunduran publikasi laporan keuangan dan menyebabkan terjadinya *audit delay*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Hasil uji parsial yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05 dapat dikatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan pada *audit delay* maka hipotesis yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan pada *audit delay* diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2018), Nurul Nur (2015), Prabowo dan Marsono (2013), Ariyani dan Budiarta (2014) hal ini dikarenakan jika hutang yang dimiliki perusahaan tinggi maka auditor perlu melakukan kehati-hatian dalam pengauditan perusahaan karena dapat mengancam keberlangsungan perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarisa dan Pangerapan (2019), Saputra et al (2020) yang menyatakan solvabilitas tidak memiliki pengaruh pada *audit delay*.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan, hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variable profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh pada *audit delay*. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada *audit delay*, namun solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan pada *audit delay*. Hasil penelitian ini juga berarti bahwa keuntungan perusahaan tidak akan mempengaruhi ketepatan dalam pelaporan keuangan, namun dari sisi solvabilitas yang dimiliki perusahaan akan memberikan dampak keterlambatan dalam hal pelaporan laporan keuangan. Saran pada penelitian berikutnya, diharapkan penelitian berikutnya menggunakan variabel yang berbeda atau bisa menambahkan beberapa variabel seperti rotasi auditor, fee auditor dan nama baik KAP. Selain hal tersebut penelitian berikutnya diharapkan memakai kategori perusahaan yang berbeda serta rentang waktu tahun yang berbeda.

SUMBER RUJUKAN

- Al Umar, A. U. A., & Annisa, A. A. (2021). Pengaruh ROA, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Jakarta Islamic Index. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 16-28.
- Al Umar, A. U. A., Pitaloka, H., Savitri, A. S. N., & Kabib, N. (2020). Factors Affecting Audit Delay Moderated By Profitability Of Companies In The Jakarta Islamic Index. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(1), 1-10.
- Apriyani, N. N. (2015). Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11.
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh total aset, tingkat solvabilitas dan opini audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 747-647.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322-333.

- FAUZIAH, A. (2016). *PENGARUH INDEPENDENSI DAN KEAHLIAN KEUANGAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Hakiki, R. F. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Listing Di BEI 2012-2016).
- Prabowo, P. P. T., & Marsono, M. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 259-272.
- Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Methodika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 2(1), 1-13.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295.
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(3), 352-371.
- Silvia, A., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Subekti, I., & Novi Wulandari, W. (2004). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report lag di Indonesia. *Simposium nasional akuntansi VII Denpasar-bali*, 2-3.
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1083-1111.